

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antar variabel-variabel yang terkait kemudian untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singrimbun, et al., 2009). Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini meliputi antara lain :

1. Variabel Terikat (Y) : Kinerja Sprinter (Y)

Adalah suatu hasil kinerja sprinter yang dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Menurut

(Bangun, 2012) mengatakan ada beberapa indikator dari kinerja karyawan yang dapat diukur, adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pekerjaan

Jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi standart pekerjaan.

2. Kualitas pekerjaan

Setiap karyawan dalam perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat mencapai hasil sesuai kualitas.

3. Ketepatan waktu

Setiap pekerjaan yang diberikan pada karyawan harus diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan perusahaan.

4. Kehadiran

Setiap karyawan harus memenuhi absensi atau kehadirann karyawan dalam bekerja sesuai waktu yang ditentukan.

5. Kemampuan kerja sama

Kerja sama antar karyawan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan, karena kinerja karyawan dapat dinilai dari kemampuannya bekerjasama dengan rekan sekerja lainnya.

2. Variabel Bebas (X1) : Beban Kerja (X1)

Adalah beban yang diberikan kepada sprinter atas target yang telah di tentukan pada J&T Express Jombang. Indikator beban kerja yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2012:22) yang meliputi antara lain :

1. Target yang harus dicapai

Pemberian besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

2. Kondisi Pekerjaan

Tingkat pandangan yang dimiliki oleh sprinter mengenai kondisi pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

3. Standar Pekerjaan

Tingkat kesadaran diri sprinter dalam melakukan dan melaksanakan tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Indikator Beban Kerja menurut Putra (2012:22) yaitu Target yang harus dicapai, Kondisi pekerjaan, Standar pekerjaan.

3. Variabel Bebas (X2) : Stress Kerja (X2)

Adalah suatu perasaan tertekan sprinter dalam menghadapi pekerjaan. (Hasibuan M. , 2014) menyatakan bahwa ada beberapa indikator stres kerja diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi dapat diukur dari persepsi responden tentang komunikasi yang kurang baik antara karyawan

2. Sikap pemimpin

Sikap pemimpin dapat diukur dengan persepsi responden tentang bagaimana sikap pemimpin yang kurang adil dalam memberikan tugas.

3. Waktu kerja

Waktu kerja dapat diukur dari persepsi responden tentang waktu kerja dirasa terlalu berlebihan.

4. Konflik

Konflik dapat diukur dari persepsi responden tentang konflik antara karyawan dengan atasan

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Item pernyataan
Beban Kerja, Putra (2012:22)	Target yang harus dicapai	Target yang harus dicapai sprinter terlalu tinggi
	Kondisi Pekerjaan	Saya mendapatkan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi
	Standar Pekerjaan	Saya mengerjakan banyak pekerjaan setiap harinya yang harus segera diselesaikan
Stress Kerja, Hasibuan (2014)	Komunikasi	Karyawan merasa komunikasi yang terjalin di perusahaan kurang baik
	Sikap pemimpin	Karyawan merasa pemimpin kurang adil dalam memberikan tugas
	Waktu kerja	Karyawan harus bekerja lebih dari jam kerja agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai terget
	Konflik	Karyawan sering terlibat konflik dengan karyawan lainnya
Kinerja Karyawan, Bangun (2012)	Jumlah pekerjaan	Karyawan selalu mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standart yang diberikan perusahaan
	Kualitas	Karyawan selalu bekerja dengan disiplin dan sesuai dengan prosedur
	Ketepatan Waktu	Karyawan mampu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan
	Kehadiran	Karyawan selalu datang bekerja tepat waktu
	Kemampuan kerja sama	Karyawan mampu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kerja

3.2.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Pada penelitian responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia,, kemudian jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah sprinter J&T Express Jombang yang berjumlah 35 sprinter.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 35 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (Andriana, 2017) adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner adalah angket yang dibagikan kepada karyawan untuk mengisi sesuai dengan jawaban yang sudah tersedia.

2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak luar.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2013) yaitu :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

2. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang berasal dari dokumentasi asli. Dokumentasi asli tersebut dapat berupa buku-

buku, artikel, skripsi dan internet yang dimiliki relevansi dengan penelitian, data perusahaan.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner (Ghozali, 2005). Pengujian validitas dengan menggunakan metode *correlation product moment*.

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuisisioner menunjukkan valid atau tidaknya. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada obyek penelitian. Kuisisioner yang dapat dikatakan valid apabila kuisisioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi items total atau disebut juga *corrected items total corelation*. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r

> 0,3 (Sugiyono, 2013). Teknik kolerasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\{n(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

xy = Skor pertanyaan

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Beban Kerja	X1.1	0.760	0.3	Valid
	X1.2	0.813	0.3	Valid
	X1.3	0.562	0.3	Valid
Stres Kerja	X2.1	0.849	0.3	Valid
	X2.2	0.886	0.3	Valid
	X2.3	0.855	0.3	Valid
	X2.4	0.781	0.3	Valid
Kinerja Karyawan	y.1	0.729	0.3	Valid
	y.2	0.799	0.3	Valid
	y.3	0.781	0.3	Valid
	y.4	0.701	0.3	Valid
	y.5	0.558	0.3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas intrumen terhadap 35 responden dari karyawan PT. Karya Niaga Abadi Jombang, masing-masing variabel menunjukan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien kolerasi (r) \geq 0,3, sehingga seluruh item dalam instrumen peneliti dapat di pergunakan

dalam analisis berikutnya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Alpha Cronbach* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliable.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliable. (Ghozali, 2012)

Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r^{11} : reliabilitas instrument

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir

σ^2 : varian total

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Beban Kerja	0.847	Reliabel
Stres Kerja	0.933	Reliabel
Kinerja Karyawan	0.880	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukan bahwa semua variabel

mempunyai koefisien Alpha yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel sehingga item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak di gunakan sebagai alat ukur.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi yaitu mengkaji variable motivasi, lingkungan kerja, kinerja karyawan. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range Skor} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Rentang interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentang nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali/Buruk Sekali
- >1,81-2,6 = rendah/Buruk
- >2,61 -3,4 = Cukup
- >3,41 – 4,2 = Tinggi/Baik/Berat
- >4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi/Sangat Baik/Sangat Berat

Sumber : (Sudjana, 2010)

3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random. Analisis ini dinamakan statistic probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

3.6.2.1 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan sebagai penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variable atau lebih dengan memuat Y atas nilai X.

Bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Beban Kerja

X2 = Stres Kerja

a = Konstanta

b = Parameter koefisien regresi variable bebas

e = *Error*

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Hasan, Iqbal, 2002). Adapun asumsi-asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi. (Ghozali, 2012).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal. (Ghozali, 2012)

3.6.2.4 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor (VIF)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
2. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. (Ghozali, 2012)

3.6.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2012)

3.6.2.6 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012) uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian auto korelasi dengan uji durbin Watson dengan menggunakan nilai durbin Watson hitung (d) dengan nilai durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika $0 < d < d_L$, Maka terjadi auto korelasi positif.
- b. Jika $d_L \leq d \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Jika $4 - d_L < d < 4$, maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

- a. jika nilai signifikan $t_{hitung} > 0,3$ Maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. jika nilai signifikan $t_{hitung} < 0,3$. Maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.2 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien R² digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (Beban kerja dan stress kerja) dalam menjalankan variasi variabel dependen (kinerja karyawan) sangat terbatas, dan begitu pula sebaliknya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam proses analisis ini maka peneliti menggunakan program software computer statistic SPSS versi 20.